

PELATIHAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUK HALAL UNTUK MENINGKATKAN DIGITALISASI SERTIFIKASI HALAL PADA USAHA MIKRO KECIL

Ratna Yulika Go¹, Nur Aini²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
ratna.yulika@esaunggul.ac.id

Abstract

Training and mentoring on the halal product process aims to provide understanding and skills to PPH companions, who will then pass on to business actors in applying halal principles in all stages of production, from raw materials to finished products. With appropriate training and mentoring, business actors can understand the importance of halal products and manage production well to meet halal certification requirements. In the long run, halal products will have added value because they are considered safer and more trustworthy by consumers who prioritize product quality and religious aspects. The Halal Resource Development Study and Development Center (PK-PSDH) ITB Ahmad Dahlan Jakarta carried out training and mentoring activities on May 9-12, 2022, attended by 159 participants. Based on the results of the activity, as many as 279 products have obtained their halal certification, 90 data are still in submission, 31 data are submitted, 67 data are finished with LP3H, 31 data are returned, 19 data are returned to the Fatwa Commission, 59 data are canceled, and 3 data are sent to the fatwa commission. Halal training and mentoring will continue to be carried out in the future to assist business actors in improving product quality and consumer confidence, as well as increasing business competitiveness in the global market.

Kata kunci : Halal Training, Halal Assistance, PK-PSDH, Halal Certificate, Digitalization.

Abstrak

Pelatihan dan pendampingan proses produk halal bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pendamping PPH, yang kemudian akan diteruskan kepada pelaku usaha dalam menerapkan prinsip halal pada semua tahap produksi, mulai dari bahan baku hingga produk jadi. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, pelaku usaha dapat memahami pentingnya produk halal dan mengelola produksi dengan baik untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Dalam jangka panjang, produk halal akan memiliki nilai tambah karena dianggap lebih aman dan terpercaya oleh konsumen yang mengutamakan kualitas produk serta aspek religius. Pusat Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Halal (PK-PSDH) ITB Ahmad Dahlan Jakarta melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini pada 9–12 Mei 2022, yang diikuti oleh 159 peserta. Berdasarkan hasil kegiatan, sebanyak 279 produk telah memperoleh sertifikasi halal, 90 data sedang dalam proses pengajuan, 31 data diajukan, 67 data selesai di LP3H, 31 data dikembalikan, 19 data dikembalikan ke Komisi Fatwa, 59 data dibatalkan, dan 3 data dikirim ke Komisi Fatwa. Pelatihan dan pendampingan halal akan terus dilakukan di masa

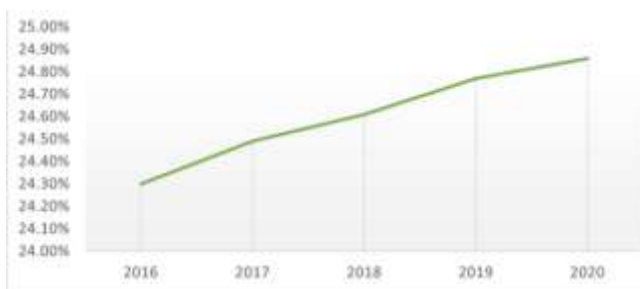
mendatang untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas produk dan kepercayaan konsumen, serta meningkatkan daya saing bisnis di pasar global.

Kata kunci : Pelatihan Halal, Pendampingan Halal, PK-PSDH, Sertifikat Halal, Digitalisasi

Pendahuluan

Permintaan akan produk halal merupakan kebutuhan wajib bagi setiap konsumen Muslim, dan sertifikasi serta pelabelan halal memberikan perlindungan bagi konsumen Muslim sekaligus berfungsi sebagai strategi untuk memenuhi tren global makanan halal yang telah menjadi tren dunia (Hervina, 2017). Sektor makanan halal memiliki potensi besar di Indonesia, didorong oleh meningkatnya jumlah populasi Muslim di seluruh dunia, dengan Indonesia memiliki populasi Muslim sebanyak 237,6 juta jiwa atau 86,7% dari total populasi (Bayu, 2022).

Dari perspektif konsumsi, konsumen makanan Muslim di Indonesia menghabiskan US\$144 miliar untuk produk halal pada tahun 2019, menjadikan Indonesia sebagai konsumen terbesar di sektor ini. Kontribusi industri halal terhadap perekonomian nasional juga terus meningkat, yang dibuktikan dengan meningkatnya pangsa pasar sektor halal terhadap PDB, dari 24,3% pada tahun 2016 menjadi 24,86% pada tahun 2020 (Jailani & Adinugraha, 2022).



Gambar 1. GDP Produk Halal di Indonesia
Sumber: BPJPH 2021

Jaminan kehalalan produk di Indonesia diwujudkan dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Undang-undang ini menegaskan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib memiliki sertifikasi halal (Rafianti et al., 2022). Di Indonesia, sertifikasi halal dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan

Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). LPPOM MUI memberikan sertifikasi halal kepada produk atau jasa yang memenuhi standar halal yang telah ditetapkan. Sertifikasi halal dari LPPOM MUI diakui oleh banyak negara di dunia, menjadikan sertifikasi ini alat yang efektif untuk membantu produk Indonesia diterima di pasar internasional.

Proses sertifikasi halal mencakup pemeriksaan dan pengujian terhadap produk, bahan, atau proses produksi untuk memastikan bahwa produk tersebut tidak mengandung bahan yang dianggap haram, seperti babi, alkohol, atau zat-zat yang dianggap berbahaya bagi kesehatan. Dalam implementasinya, isu halal dan haram dalam rantai produksi melibatkan berbagai sektor, mulai dari pelaku usaha hingga konsumen. Sebagai wujud peran komunitas akademik Muslim dalam rantai pasokan halal, Pusat Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Halal (PK-PSDH) di ITB Ahmad Dahlan Jakarta melakukan kajian, pendidikan, pelatihan, perumusan kebijakan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis pada produk konsumsi dan produksi halal (Pusat Kajian Halal ITB Ahmad Dahlan Jakarta, 2022).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pengembangan produk/jasa halal yang menjadi berkah bagi semua ciptaan, berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pusat Kajian Halal ITB Ahmad Dahlan Jakarta, 2022). Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk membekali calon mitra Penjamin Produk Halal (PPH) dengan pengetahuan tentang dasar hukum jaminan produk halal, pengetahuan tentang bahan-bahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendampingan PPH di Indonesia, serta memberikan bantuan kepada pemilik usaha mikro dan kecil dalam memenuhi persyaratan sertifikasi produk halal.

Manfaatnya bagi institusi adalah menjadi bagian dari komitmen PK-PSDH untuk berkontribusi pada salah satu program BPJPH, yaitu Program 100.000 Pendamping PPH,

sebagai bagian dari sistem jaminan produk halal di Indonesia. Manfaatnya bagi masyarakat, termasuk pemilik usaha mikro dan kecil, adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya proses kehalalan produk (Pusat Kajian Halal ITB Ahmad Dahlan Jakarta, 2022).

Metode Pelaksanaan

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai data utama. Data sekunder diperoleh dari hasil literasi dan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Peserta kegiatan adalah Pendamping Proses Produk Halal (PPH) yang berasal dari mahasiswa Kelas Sarjana Desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Analisis data berasal dari pencapaian kegiatan dan hasil kegiatan berupa produk yang telah tersertifikasi halal (proses pendampingan).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan dilakukan secara daring dari tanggal 9 hingga 12 September 2024. Pendampingan PPH dilakukan di wilayah masing-masing peserta yang telah terdaftar sebagai Pendamping PPH oleh BPJPH.

Persiapan Pelatihan dan Pendampingan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, berbagai persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar. Berikut adalah proses persiapan yang dilakukan oleh PK PSDH:

Tabel 1. Linimasa Persiapan Pelatihan Pendampingan PPH Periode 1

Linimasa	Kegiatan
19-24 Agustus 2024	Membuat Kerangka Acuan Kerja (KAK)
24-Agustus-2024	1. Rapat panitia 2. Distribusi daftar peserta pelatihan
26-Agustus-2024	1. Membuat tautan Zoom 2. Membuat pamflet dan latar belakang virtual 3. Membuat undangan resmi untuk narasumber 4. Distribusi daftar peserta pelatihan
27-Agustus-2024	1. Distribusi undangan

Linimasa	Kegiatan
28-29 Agustus-2024	2. Distribusi daftar peserta pelatihan 1. Distribusi undangan 2. Distribusi daftar peserta pelatihan 3. Permintaan soal pasca-tes kepada narasumber
6-September-2024	Membuat tautan formulir tes, uji soal, dan sertifikat
7-September-2024	Halal bihalal online dan rapat evaluasi persiapan kegiatan
8-September-2024	Gladi bersih untuk kegiatan pelatihan pendampingan PPH
9-12 September-2024	1. Pelaksanaan Pelatihan Hari I-IV 2. Penyusunan laporan

Persiapan dimulai dengan penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) selama seminggu, dari tanggal 19-24 Agustus 2024. KAK tersebut diproses untuk menghasilkan proposal kegiatan yang ditargetkan. Persiapan berlanjut hingga pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sertifikasi halal pada tanggal 8 September 2024, yang diawali dengan gladi bersih bersama panitia. Berikut adalah langkah-langkah persiapan yang dilakukan:

Penyusunan modul pelatihan: PK PSDH ITB Ahmad Dahlan menyusun modul pelatihan yang mencakup teori dan praktik bimbingan PPH. Modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta dan mudah dipahami.

Pemilihan pelatih: PK PSDH ITB Ahmad Dahlan memilih pelatih yang kompeten dan berpengalaman di bidang PPH untuk menyampaikan pelatihan.

Persiapan teknis: PK PSDH ITB Ahmad Dahlan mempersiapkan kebutuhan teknis pelatihan daring, termasuk platform, koneksi internet, dan peralatan lainnya.

Seleksi peserta: Peserta dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan pendaftaran dilakukan secara daring.

Penyusunan panduan pendampingan: PK PSDH ITB Ahmad Dahlan menyusun panduan pendampingan PPH yang mencakup langkah-

langkah dalam membimbing PPH bagi pelaku usaha.

Pemilihan pendamping: PK PSDH ITB Ahmad Dahlan memilih pendamping yang kompeten dan berpengalaman untuk membantu proses pendampingan PPH.

Koordinasi dengan BPJPH: PK PSDH ITB Ahmad Dahlan berkoordinasi dengan BPJPH untuk memastikan program pelatihan dan pendampingan sesuai dengan standar dan prosedur mereka.

Pelatihan Pendampingan PPH

Pelatihan Pendampingan PPH Periode 1 dilakukan secara daring oleh Pusat Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Halal (PK PSDH) ITB Ahmad Dahlan pada tanggal 9-12 September-2024. Jumlah peserta pelatihan adalah 159 orang, yang terdiri dari dosen internal dan mahasiswa Program Sarjana Desa.

Pendampingan PPH

Pendampingan PPH dilakukan oleh pendamping PPH yang mengumpulkan data usaha melalui sistem Si Halal Pendamping atau secara langsung. Mereka membuat kesepakatan dengan pemilik usaha untuk memberikan pendampingan di lokasi, meninjau sistem produksi, memperbaiki sesuai regulasi produksi halal, serta membantu pemilik usaha membuat akun dan melengkapi dokumen pengajuan sertifikasi halal di akun Si Halal. Pendamping memverifikasi dan memvalidasi dokumen tersebut melalui akun Pendampingan PPH, mengembalikan dokumen yang belum lengkap untuk dilengkapi, dan menyerahkan dokumen lengkap ke BPJPH.

Hasil dan Pembahasan

Sertifikasi halal sangat penting bagi produsen yang ingin memasarkan produknya kepada konsumen Muslim di Indonesia dan dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan produk halal meningkat signifikan, menjadikan sertifikasi halal semakin penting bagi bisnis yang ingin bersaing di pasar global. Untuk mencapai tahap ini, diperlukan bimbingan dalam proses sertifikasi halal.

Bimbingan PPH adalah rangkaian kegiatan untuk memastikan status halal produk melalui proses verifikasi dan validasi terhadap pernyataan halal pelaku usaha. Pelatihan dan

bimbingan dijadwalkan secara teratur untuk membantu pelaku usaha serta mendukung program pemerintah pada tahun 2026 agar semua produk UMKM bersertifikat halal.

PK PSDH ITB AD mengadakan pelatihan daring pada 9-12 September-2024. Setelah pelatihan selesai, PK PSDH ITB AD melaporkan peserta yang lulus secara administratif kepada BPJPH, yang kemudian memverifikasi data dan mengeluarkan nomor registrasi peserta yang lulus. Pada 28 September 2024, para peserta mulai melakukan bimbingan kepada pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah masing-masing.

Selanjutnya, pada 14 November 2024, PK PSDH ITB AD mengadakan kegiatan penguatan bagi pendamping PPH melalui platform daring. Kegiatan ini dilakukan sebagai penyegaran dan penguatan materi serta panduan praktis bagi pendamping PPH dalam membantu pelaku usaha. Berdasarkan data Sistem Informasi Halal (Si Halal), capaian program SEHATI22 oleh PK PSDH ITB AD meliputi:

279 sertifikat diterbitkan
90 data masih dalam pengajuan
31 data diajukan
67 data selesai oleh LP3H
31 data dikembalikan
19 data dikembalikan ke Komisi Fatwa
59 data dibatalkan
3 data dikirim ke Komisi Fatwa
Berikut adalah hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Tabel 2. Capaian Pendampingan PPH PK-PSDH (SEHATI22)

Kategori	Jumlah
Draf Pengajuan	90 Data
Data yang Diajukan ke PU	31 Data
Penyelesaian Pendampingan	0 Data
Selesai oleh LP3H	67 Data
Diterima oleh Fatwa	0 Data
Dikembalikan	31 Data
Dikembalikan oleh Fatwa	19 Data
Dibatalkan	59 Data
Ditolak	0 Data
Dikirim ke Komisi Fatwa	3 Data
Proses Sidang Fatwa	0 Data
Diterbitkan STTTD	0 Data

Kategori	Jumlah
Akhir Sidang Fatwa	0 Data
Penerbitan Sertifikat	0 Data
Selesai	279 Data

Pelatihan dan pendampingan memiliki manfaat besar, terutama bagi para pelaku usaha. Tujuannya adalah:

1. Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Halal: Memberikan wawasan tentang prinsip-prinsip halal dari perspektif agama dan regulasi pemerintah.
2. Memperkuat Sistem Manajemen Halal: Membantu pelaku usaha menerapkan sistem manajemen halal yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan Reputasi Perusahaan: Dengan sertifikasi halal, kepercayaan konsumen terhadap produk meningkat.
4. Meningkatkan Daya Saing: Produk halal dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.
5. Kesadaran akan Kebersihan, Keamanan, dan Kesehatan Produk: Memberikan manfaat langsung bagi kesehatan konsumen.
6. Mendorong Tanggung Jawab Sosial dan Etika Bisnis: Menjamin kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan.

Dari kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan sertifikasi halal memberikan dampak positif pada kualitas produk, kepercayaan konsumen, dan daya saing usaha, terutama bagi UMKM di sektor makanan. Namun, diperlukan upaya untuk memperluas cakupan pelatihan dan pendampingan serta meningkatkan akses dan manfaat yang diterima oleh pelaku industri makanan.

Peran PK-PSDH ITB Ahmad Dahlan

PK-PSDH ITB Ahmad Dahlan berkontribusi dalam:

1. Mensosialisasikan pentingnya sistem jaminan produk halal sebelum pengajuan sertifikasi halal.
2. Membantu usaha mikro dan kecil dalam memproses pengajuan sertifikasi halal.
3. Memastikan pelaku usaha yang telah mengajukan sertifikasi halal mendapatkan legalitas atau nomor registrasi sertifikasi halal.

Dampak Kegiatan PK-PSDH ITB Ahmad Dahlan

Sebanyak 279 UMKM berhasil memperoleh nomor registrasi sertifikat halal. Dampak lanjutan mencakup penetrasi produk UMKM ke pasar mini lokal dan ekspor serta peningkatan omzet penjualan. Dari aspek konsumen, perlindungan dari bahan non-halal semakin meningkat.

Kesimpulan

Tujuan pelatihan dan pendampingan halal adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan prinsip halal di semua tahapan produksi, distribusi, dan pemasaran. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh PK-PSDH ITB AD berhasil mengeluarkan 279 sertifikat halal melalui proses pendampingan. Kegiatan ini akan terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan informasi tentang sertifikasi halal.

Di masa depan, pelatihan dan pendampingan halal diharapkan dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas produk, kepercayaan konsumen, serta daya saing usaha di pasar global.

Daftar Pustaka

- Bayu, D. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia 2022*. DataIndonesia.Id.
- Chusna, N., Rachma, A., & Hertati, D. (2022). Pendampingan Sertifikat Halal Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kelurahan Penjaringsari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *ATDS Sainstech Journal of Engineering*, 3(1), 89–96.
- Hervina. (2017). Trend halal food di Kalimantan Timur. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 9(1), 175–186.
- Ilham, B. U. (2022). Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare pada Usaha Mikro dan Kecil Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1753>

- Jailani, N., & Adinugraha, H. H. (2022). The Effect of Halal Lifestyle on Economic Growth in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i1.13617>
- Kolanus, L. T. O., Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado. *Journal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(04), 39–53.
- Maksudi; Bahrudin; Nasruddin. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sertifikasi Halal dalam Upaya Pemenuhan Kepuasan Konsumen. 9(01), 825–840.
- Pusat Kajian Halal ITB Ahmad Dahlan Jakarta. (2022). *Pusat Kajian Halal ITB Ahmad Dahlan Jakarta*. Pusat Kajian Halal ITB Ahmad Dahlan Jakarta. <https://pkh.itb-ad.ac.id/>
- Putro, H. S., Fatmawati, S., Purnomo, A. S., Rizqi, H. D., Martak, F., Nawfa, R., Pamela, E., Putra, C. A., Tsani, I. M., Salsabila, A., Wasatya, S., Adinata, M. F., & Sari, F. L. (2022). Peningkatan Nilai Produk dan Pendampingan dalam Proses Sertifikasi Halal untuk UMKM di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. *Sewagati*, 6(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i3.131>
- Rafianti, F., Krisna, R., & Radityo, E. (2022). Dinamika Pendampingan Manajemen Halal Bagi Usaha Mikro dan Kecil Melalui Program Self Declare. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 636–643. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.19732>
- Setiawan. (2023). *Pendamping PPH Lakukan Penginputan Data bagi Pelaku UKM*. Kankemenag Kabupaten Barito Timur. <https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/515252/515252>
- Siska, S., Rahmi, H., Fitriani, & Dewanti, E. (2020). Workshop dan Pelatihan Pengajuan Sertifikat Halal bagi Pelaku Industri Makanan Olahan UMKM. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 201–208. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3823>